

**MENANAMKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI  
KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI  
DI SMP NEGERI 29 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (SI)*



**Oleh**

**GITA ASMARA  
1101144/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Negeri 29 Padang  
Nama : Gita Asmara  
NIM/TM : 1101144/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Juli 2015

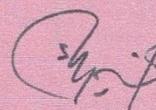
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607.198603.2.001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111.199212.2.001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717.199001.1.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

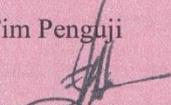
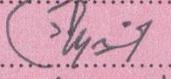
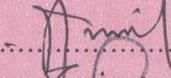
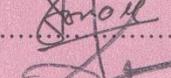
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa  
Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari  
Di SMP Negeri 29 Padang.  
Nama : Gita Asmara  
Nim : 1101144/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

#### Tim Penguji:

	Nama	Tim Penguji
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. .... 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. .... 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. .... 
5. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd	5. .... 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-  
7053363**

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Asmara  
NIM/TM : 1101144/2011  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Gita Asmara  
NIM/TM : 1101144/2011

## ABSTRAK

**Gita Asmara. 2015.** “Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik , Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang.

Objek pada penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 29 Padang kelas VII dan kelas VIII semester genap (Januari-Juni) tahun pelajaran 2015. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu di SMP Negeri 29 Padang. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan cara reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan diri seni tari dalam menanamkan karakter percaya diri siswa melalui tari pasambahan dilakukan setiap hari sabtu. Pelaksanaan proses pengajaran dalam kegiatan pengembangan diri seni tari diajarkan langsung oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pelatih. Melalui tari pasambahan yang diciptakan langsung oleh guru, serta seringnya siswa dilatih langsung oleh guru, dan koreksi disetiap pertemuan yang dilakukan guru pada kegiatan pengembangan diri seni tari maka dapat tertanamnya karakter percaya diri siswa serta dapat terlihat adanya nilai karakter lain dalam dirinya yaitu antara lain: sikap religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab dan bekerjasama.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kurnia-nya sehingga skripsi yang berjudul “Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang“ dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang.

Proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat batuan pikiran, bimbingan, saran dri berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. dan Ibu Susmiarti, S.S.T., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, semangat dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 2) Dosen kontributor/penguji, Yuliasma, S.Pd., M.Pd., Zora Iriani S.Pd., M.Pd., dan Dr. Ardipal, M.Pd., yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, masukan dan pengarahan bagi penulis;

- 3) Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan sendratasik yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan;
- 4) Kepada keluarga tercinta Ayahanda (Sikarman Akhay), dan Ibunda (Desmawati Wanip), serta saudaraku kakak (Benova S.Gz), adik (Anggun Khay), yang telah banyak memberikan bantuan moril, materil, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan;
- 5) Teristimewa, Frans Sanjaya S.STP., yang selalu sabar dan setia menemani,serta mendorong semangat penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan ini;
- 6) Sahabat kesayangan Bribda Rahma Amak, Silvia Silbo, Indah Bubul, Minda Mampoy, Ega Jabi, dan teman-teman puri hijau, penulis ucapkan terima kasih atas doa, partisipasi, motivasi, dan bantuannya kepada penulis.
- 7) Bapak dan ibu guru serta teman sejawat di SMP Negeri 29 Padang;
- 8) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberika masukan dan nasihat kepada penulis, baik selama perkuliahan maupun selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Penanaman Karakter .....	13
2. Percaya Diri .....	16
3. Pengertian Seni Tari .....	18
4. Pengembangan Diri .....	20
5. Materi Pengembangan Diri .....	22
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Objek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian .....	29
D. Jenis Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Visi SMP N 29 Padang .....	38
2. Misi SMP N29 Padang .....	38
3. Tujuan SMP N 29 Padang .....	39
4. Profil Sekolah .....	39
5. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 29 Padang .....	42
6. Kegiatan Pengembangan Diri .....	45

7. Guru yang Terlibat dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pelaksanaan Pengembangan Diri seni tari .....	48
D. Pembahasan .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian ..... 30
Tabel 2	Kondisi Siswa SMP Negeri 29 Padang ..... 40
Tabel 3	Guru dan Staf Tata Usaha ..... 40
Tabel 4	Sarana Sekolah ..... 41
Tabel 5	Prasarana Sekolah ..... 41
Tabel 6	Komite Sekolah ..... 43
Tabel 7	Data Prestasi Siswa ..... 43
Tabel 8	Jadwal Kegiatan Penelitian ..... 47
Tabel 9	Pertemuan Kesatu ..... 51
Tabel 10	Pertemuan Kedua ..... 55
Tabel 11	Pertemuan Ketiga ..... 59
Tabel 12	Pertemuan Keempat ..... 63
Tabel 13	Pertemuan Kelima ..... 66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Gedung SMP Negeri 29 Padang Tampak Depan .....	37
Gambar 2 Latihan Tari Pasambahan Dilapangan Sekolah.....	67
Gambar 3 Aktivitas Guru dan Siswa Saat Pembelajaran Langsung .....	69
Gambar 4 Guru Memperbaiki Sikap Badan Siswa Sebelum Menari.....	70
Gambar 5 Guru Menjadi Model Pada Pembelajaran Langsung.....	70
Gambar 6 Guru Memperbaiki Sikap Siswa Saat Melakukan Gerak.....	71
Gambar 7 Penampilan Siswa Tari Pada Saat Perpisahan Sekolah.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Nama-Nama Siswa dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Wawancara dengan Pihak Sekolah
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa dan Seni UNP
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari SMPN 29 Padang

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Hakekatnya pendidikan nasional merupakan usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencerdaska kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai *frame of reference* yang untuk selajutnya dijabarkan menjadi tujuan instruksional (Suharsimi, 1989: 126). Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang mMaha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2005: 21).”

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, begitu juga diantaranya peraturan Mendiknas No 22 dan No. 23 tentang standar isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006. Dari ketiga peraturan tersebut memuat hal penting bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang disebut KTSP (Mulyasa, 2008: 11). Kurikulum tingkat satuan

pendidikan memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan guru selaku pelaksana pembelajaran dikelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah diterapkan (Mulyasa, 2008 : 29). Berkaitan dengan kurikulum tersebut sekolah perlu mencari program-program yang sesuai dilembaganya dan guru punya wewenang penuh untuk pengembangan dirinya.

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang didampingi oleh guru. Selain itu, tujuan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Adanya kegiatan pengembangan diri maka sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang intelektual saja, akan tetapi harus pula memperhatikan perkembangan emosionalnya untuk menanamkan karakter percaya diri dalam dirinya.

Tujuan pengembangan diri itu sendiri, yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Salah satunya pada pembelajaran seni budaya yang mengembangkan semua bentuk cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan salah satu cabang pendidikan yang menunjang perkembangan emosional adalah pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pendidikan yang menanamkan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam

perkembangan pribadi dengan memperhatikan perkembangan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan (Depdikbud, 1993: 1).

Adapun tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, seni tari dan seni peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sujadmiko, 2003: 44-45). Karena dalam pembelajaran seni budaya lebih diutamakan pada praktek, seperti yang tertuang dalam bahan kajian seni tari yaitu mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan gerak guna membentuk karakter percaya diri siswa.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012: 3). Sementara itu, pendapat lain mengemukakan kualitas karakter meliputi sembilan pilar yang selayaknya di sekolah, yaitu cinta allah dan kebenaran, tanggung jawab dan disiplin, amanah, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, adil, rendah hati, cinta damai, dan percaya diri (Megawangi, 2004: 95).

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa adalah program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh pihak sekolah didasari oleh tujuan kurikulum. Kegiatan pengembangan diri dapat

diselenggarakan melalui kegiatan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi atau festival. Kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk pembinaan karakter dan dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Salah satu karakter yang ingin dicapai lewat pengembangan diri ini yaitu karakter percaya diri. Kepercayaan diri berawal dari kemauan yang keras pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang diinginkan dan dibutuhkan dalam kehidupan. Anita (2004: 4) mendefinisikan percaya diri berarti yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Namun saat ini, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik sering kali dijumpai guru pada saat proses belajar mengajar.

Akibat ketidakpercayaan diri peserta didik di sekolah maka sering kali sebagian guru di sekolah tidak mengetahui potensi minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Karena itu, salah satu tugas sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dibanggakan oleh sekolah, daerah dan negara. Pembinaan kegiatan pengembangan diri juga bermanfaat sebagai penyalur hobi siswa dan diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademiknya agar memunculkan karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang utuh.

Lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program kegiatan pengembangan diri sala satunya yaitu SMP Negeri 29 Padang. Kegiatan pengembangan diri kurang begitu diminati oleh siswa-siswi di SMP Negeri

29 Padang. Sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai pengembangan diri sebagai sarana penyalur hobi siswa guna meningkatkan *skill* yang baik yaitu: bahasa inggris, pramuka, paskibra, basket, voli, mading, seni teater, seni musik, dan seni tari. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan memilih 1 pilihan bidang pengembangan diri yang diminati. Selanjutnya guru yang menentukan pengembangan diri apa yang akan diikuti siswa.

Pemilihan bidang pengembangan diri oleh guru kepada siswa membuat siswa malas masuk pada kelas pengembangan diri yang ditunjukan dan malah meminta agar guru pembimbing pengembangan diri yang mereka minati supaya memberikan izin mereka masuk kekelas sesuai minat mereka. Dengan adanya alasan siswa seperti itu, nampak jelas kurangnya pengelolaan aktivitas pengembangan diri oleh dewan guru di SMP Negeri 29 Padang. Selain itu, dari banyaknya kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan SMP Negeri 29 Padang, seni tari dipandang tepat sebagai langkah untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta untuk mencegah siswa agar tidak terlalu mengikuti masuknya budaya luar yang mampu membuat generasi muda melupakan warisan budaya nenek moyang.

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas. Masa ini perkembangan emosionalnya sangat labil dan sering kali berubah-ubah, serta siswa begitu kaya dengan fantasi yang cenderung membuat mereka berfikir sangat rasional kemudian berubah dengan hal-hal irasional. Selain itu anak usia SMP cenderung kurang percaya

diri akibat rasa malu berlebihan. Tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang akan membentuk kepribadiannya menuju masa remaja. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hasnah, S.Pd (guru seni budaya yang mengontrol jalannya kegiatan pengembangan diri seni tari), mengemukakan tentang kecenderungan yang muncul pada siswa SMP Negeri 29 Padang akibat tidak kematangan emosi ditandai dengan kurangnya kesadaran diri, susah mengontrol emosi, tidak empati, tidak mampu membina hubungan baik dengan orang lain, serta hilangnya rasa percaya diri saat timbul rasa ketertarikan pada lawan jenis.

Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter anak bangsa. Adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan komunikasi, menyebabkan anak malas bergerak dan beraktivitas. Hal seperti ini membuat anak menjadi tidak tertarik bermain bersama teman sebayanya dan membuat mereka lebih sulit berkonsentrasi dalam dunia nyata yang berpengaruh buruk bagi perkembangan sosialisasi anak (Nugraha : 2013). Contoh hilangnya budaya anak bermain permainan tradisional dan anak cenderung mencontoh budaya luar yang lebih menyukai permainan berbau *online*. Sehingga mengurangi sensitifitas kita dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Permainan *online* kadang membuat mereka lupa akan waktu dan tidak tertarik pada pelajaran di sekolah. Hal seperti itu yang dapat merusak moral anak dan mempengaruhi perilaku siswa sehingga siswa sering grogi pada saat

diminta guru membaca didepan kelas, gugup merasa takut salah menjawab pertanyaan, tidak berani memandang guru saat menjelaskan pelajaran, serta gemetar dan berkeringat saat diminta menjadi petugas upacara bendera. Disinilah perhatian serta pengawasan orang tua hendaknya lebih ditingkatkan demi pembentukan karakter anak dimasa depan yang lebih baik.

Rasa percaya diri begitu penting karena seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan tidak akan berhasil mencapai sukses jika tidak memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya tanpa didukung dengan karakter percaya diri yang tertanam didalam dirinya. Sebab itu, salah satu materi penting dalam pendidikan karakter yaitu karakter percaya diri karena merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk berhasil meraih sukses (Setyaningsih, 2014: 7).

Untuk menanamkan karakter percaya diri siswa, penulis merasa bahwa tari pasambahan sangat cocok menjadi materi pembelajaran seni tari pada pengembangan diri siswa kelas VII dan VII semester genap (Januari-Juni) tahun pelajaran 2015 di SMP Negeri 29 Padang. Tari pasambahan sendiri merupakan tarian yang selalu ditampilkan pada acara-acara penyambutan tamu. Hampir disetiap acara yang ditampilkan dikota padang saat ini memakai tari pasambahan sebagai awal pembuka acara. Seringnya ditampilkan tari pasambahan disetiap acara akan membentuk karakter percaya diri anak.

Anak akan menjadi terbiasa tampil serta berada didepan orang banyak yang membuat diri mereka sendiri menanamkan karakter percaya dirinya.

Selain itu juga, guru besar Universitas Pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa hubungan fungsional antara pendidikan karakter dan kebudayaan mengandung dua hal utama yaitu : pertama, bersifat reflektif, pendidikan merupakan gambaran kebudayaan yang sedang berlangsung. Kedua, bersifat progresif, pendidikan berusaha melakukan pembaharuan, inovasi agar kebudayaan yang ada dapat mencapai kemajuan (Rakhmat: 2012).

Pendidikan seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian siswa khususnya. Karena itu, pemilihan materi seni tari dalam kegiatan pengembangan diri oleh guru sangat berpengaruh, karena diperlukan untuk memelihara dan mengarahkan kepercayaan diri siswa terhadap dirinya sendiri dalam menuangkan ekspresinya melalui seni.

Salah satunya pembelajaran seni budaya dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran termasuk pada kelompok mata pelajaran estetika, yang dikembangkan berdasarkan cakupan muatan dan kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. (Mulyasa, 2006: 27)

Berdasarkan tujuan pembelajaran seni, sangat jelas sekali pentingnya penanaman karakter percaya diri dalam diri peserta didik guna hidup yang lebih baik didalam masyarakat dan negara ditengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mendunia terutama dibidang seni. Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, begitu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap karakter percaya dirisiswa. Oleh

karena itu, penulis mengambil judul penelitian “ Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam pemilihan materi pada pengembangan diri seni tari.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang
4. Faktor yang mempengaruhi kurang percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini, maka dilakukan pembatasan masalah hanya kepada: Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan hanya kepada: Bagaimana Menanamkan Karakter

Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 29 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan ini :

1. Bagi guru seni budaya, penulisan ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa saat tampil menari serta pada kegiatan seni lainnya.
2. Bagi pembaca, hasil penulisan ini bermanfaat sebagai referensi mengenai penanaman karakter percaya diri dalam pengembangan bakat dan minat belajar, dan sebagai acuan untuk menyikapi berbagai faktor kendala dari penanaman karakter percaya diri.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan peneliti di lapangan sebagai salah satu bentuk aplikasi teori yang telah dipelajari pada waktu perkuliahan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang semester genap (Januari-Juni) tahun pelajaran 2015.

##### **1. Penanaman Karakter**

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan ( Rodhiyatun, 2002: 9). Sedangkan kata karakter berasal dari istilah serapan bahasa Inggris yaitu "*character*" yang didalamnya merujuk pada beberapa hal seperti karakter pada orang atau bukan orang, kualitas dan reputasi orang, daya pembeda atau pembatas, kualitas negatif atau positif. Dalam pendidikan karakter rujukan tersebut saling berkaitan bahwa karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu (Kusuma, 2011: 14).

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2011: 84). Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari pasal tersebut terlihat bahwa fungsi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik bukanlah hal yang baru, dan sampai saat ini pendidikan karakter mulai dikembangkan melalui berbagai pembelajaran. Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik yaitu agar dimasa depan mereka mampu bersaing, beretika, bermoral, dan mampu berintraksi dengan baik ditengah masyarakat. Karakter seseorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetika dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadarai maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilaku sehari-harinya (Chrisiana, 2005: 81-82).

Pendidikan karakter sering juga disebut pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* atau nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter disebut juga *opertive value* atau nilai yang dioprasionalkan dalam tindakan (prilaku). Maka pendidikan karakter yaitu adalah suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada warga sekolah

yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), Diri sendiri, sesama, lingkungan, sehingga menjadi manusia insan kamil (Suwito : 2012).

Dalam pendidikan karakter anak di sekolah menjadi tanggung jawab bersama, semua komponen yang ada harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan cara kerja seluruh warga yang ada dilingkungan sekolah. Apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di SMP sebenarnya dapat dicapai dengan baik.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang diajarkan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, yang terjadi di lapangan saat ini pendidikan karakter di sekolah hanya pada tingkat pengenalan norma-norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang sering kali terjadi pada peserta didik dilapangan, dorongan untuk berintraksi secara sosial dengan sesama sangat kurang, padahal hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Di dalam konferensi ASPEN yang diselenggarakan pada Juli 1993 bertempat di Aspen, Colorado yang berkaitan dengan karakter

menyepakati enam poin utama sebagai pembangunan atau pendidikan karakter, yaitu :

a. *Trustworthy* (Loyalitas, Komitmen, Disiplin)

Meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi).

b. *Respect* (Menghormati orang lain)

Meliputi perilaku mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan, dan tidak merasa dirinya paling benar.

c. *Responsibility* (Bertanggung jawab)

Merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*). Segala yang dilakukan dipertimbangkan akibatnya. Keunggulan (*excellence*), ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal terbaik, rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah.

d. *Fairness* (Keadilan)

Meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati.

e. *Caring, Civic virtue and Citizenship* (Kepedulian, Pemahaman akan kepentingan umum dan Peraturan negara)

Menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak sensitive terhadap perasaan orang lain.

f. Masyarakat yang baik

Serangkaian perilaku sesuai dengan aturan, mematuhi hukum, menghormati kewenangan, murah hati, bergotong royong, memelihara sumber daya alam, dan tidak berlaku sewenang-wenang (Suwito : 2012).

Dari pengertian di atas, sebagai upaya meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, kementerian pendidikan nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Potensi manusia Indonesia dikembangkan melalui :

a. Olah hati (*Spiritual and Emotional development*)

Gunanya untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, dan membangun kepemimpinan.

b. Olah pikir (*Intellectual development*)

Gunanya untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*)

Gunanya untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesigapan fisik serta keterampilan kinestetis.

d. Olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*)

Gunanya untuk meningkatkan sensitifitas daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya. (Depdiknas, 2005: 31)

Sebelum menanamkan pendidikan karakter pada anak, harus terlebih dahulu dilihat karakter yang ada pada pendidiknya yaitu guru. Guru dianggap memiliki karakter apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya, serta mampu menerapkan dan mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya sebagai seorang guru. Upaya penanaman karakter siswa di sekolah dapat dilakukan guru dengan melalui keteladanan, pembiasaan, dan melalui upaya yang sistematis. Disinilah peran guru sangat penting dan diharapkan dapat menanamkan karakter percaya diri kepada siswa dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dalam kurikulum KTSP. Selain itu, penanaman karakter dapat juga dilihat dari pembelajaran karakter berbasis seni yang diberikan oleh guru disekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zuchdi, bahwa “Inkulkasi nilai dalam pendidikan karakter berbasis seni dapat dilakukan dengan menginvestarisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam berkesenian, baik substansi seninya maupun proses kegiatannya “.

## **2. Percaya Diri**

Percaya diri merupakan salah satu sikap yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter. Percaya diri yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Peserta didik sangat penting memiliki karakter percaya diri, karna tanpa ada rasa percaya diri maka akan sulit bagi mereka berintraksi sosial dengan sesama sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini

dikarenakan dalam setiap tahapan proses pembelajaran, sering kali mereka harus beraktivitas dan membutuhkan rasa percaya diri, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengeluarkan pendapat, serta memperaktekan gerak pada saat pembelajaran yang menuntut kemampuan fisik. Tanpa ada karakter percaya diri didalam jiwa peserta didik maka untuk melalui jenjang pendidikan selanjutnya akan sulit lagi.

Percaya diri juga berhubungan dengan kemandirian. Ciri orang mandiri adalah dia mengetahui mana yang baik bagi dirinya dan mana yang tidak bermanfaat bagi kehidupannya (Hillon, 2007: 28). Rasa percaya diri peserta didik dapat terbentuk jika selalu membiasakan diri belajar secara teratur, sehingga dapat mengatasi rasa takut salah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, belajar serta berlatih semaksimal mungkin dalam menghadapi pelajaran memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri.

Menanamkan karakter percaya diri guna meningkatkan prestasi belajar seharusnya wajib dilakukan oleh guru. Guna membantu menanamkan karakter percaya diri peserta didik yang belum terlihat, guru haruslah melakukan beberapa hal yang penulis anggap penting dilakukan, yaitu dalam menjawab soal hendaknya bergantian, dengan kata lain bukan hanya anak yang pandai saja yang guru tunjuk menjawab soal atau pertanyaan tetapi cobalah suruh peserta didik menjawabnya secara bergantian. Sebelum masuk pada materi pembelajaran buatlah kuis penambahan nilai yang melibatkan kemampuan lisan mereka sehingga ketika diminta menjawab mereka sudah belajar dari rumah, walaupun

jawaban yang mereka berikan salah harus kita koreksi dengan lembut dan membangun.

Meski karakter percaya diri harus kita tanamkan dalam diri peserta didik, tetapi sebagai guru kita harus selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak terlalu percaya diri yang berlebihan, sebab apapun karakter yang berlebihan tidak akan baik bagi perkembangan mental mereka. Karakter percaya diri yang berlebihan akan menyebabkan mereka sombong dan merasa tidak membutuhkan orang lain.

### **3. Pengertian Seni Tari**

Seni adalah alat komunikasi yang halus yang mengandung unsur keindahan untuk dapat mengungkapkan misi yang akan disampaikan kepada penikmat atau pemerhati seni. Sedangkan tari adalah gerak-gerak ritmis, baik baik sebagian atau seluruhnya dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau kelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu (Sedyawati, 1986: 73). Gerak yang ritmis adalah gerak yang ekspresif punya rasa, karena ia diekspresikan oleh manusia, maka jiwa manusia itu tersendiri dari akalkehendak danemosi.pendapat ini juga diperkuat oleh (Soeharto, 1985: 30) bahwa kebanyakan tari merupakan penyajian gerak yang simbolis, tetapi bila berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton.

Dalam menari, tenaga sangat dibutuhkan karena dengan tenaga, tari yang ditampilkan akan lebih mudah tersampaikan oleh penonton. Pada gerak tari yang dikendalikan dan diatur dengan tenaga yang berbeda-beda

akan membangkitkan kesan yang mendalam bagi penonton. (Wardhana, 1990: 21-36) Menyebutkan fungsi dan peranan seni tari sebagai suatu kegiatan, seni tari memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Seni tari sebagai sarana upacara

Tari ditampilkan hanya pada acara keagamaan saja

b. Seni sebagai hiburan

Tari sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak menjemukan dan menjenuhkan penikmat seni yang melihatnya.

c. Seni tari sebagai penyaluran terapi

Seni tari disini ditunjuk untuk penyandang cacat fisik dan mental.

d. Seni tari sebagai sarana pendidikan

Seni tari dimaksudkan untuk mendidik anak untuk bersikap dewasa dan memiliki rasa percaya diri agar menghindari tingkah laku yang menyimpang.

e. Seni tari sebagai media pergaulan

Seni tari adalah kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Karena itulah, interaksi sesama penari sangat dibutuhkan dan mampu menumbuhkan rasa pertemanan antar penari yang terlibat.

f. Seni sebagai media pertunjukan

Tari bukan hanya sekedar sarana upacara dan hiburan melainkan tari sengaja digarap untuk dipertontonkan.

Tari juga memiliki dua sifat pokok yang sangat mendasar yaitu sifat individual serta sifat sosial. Disebut sifat individual karena tari merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa seseorang, dan disebut sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh keadaan yang mengacu pada kepentingan lingkungan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran KTSP di sekolah, ada salah satu program yang masuk dalam isi kurikulum, yaitu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di setiap sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan di dalam ekstrakurikuler tersebut adalah seni tari. Sejalan dengan adanya kegiatan pengembangan diri seni tari itu, pendidik dapat melihat karakter yang ada dalam diri anak saat melakukan gerakan, termasuk karakter percaya diri yang ada dalam diri anak saat melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari.

#### **4. Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan pengembangan diri memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilakukan oleh sekolah.

Kegiatan pengembangan diri diselenggarakan di luar jam pelajaran siswa. Adanya kegiatan tersebut begitu membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu juga, potensi serta bakat peserta didik ini harus diasah agar menjadi sesuatu

yang membanggakan. Dalam kegiatan pengembangan diri permasalahan materi dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain disekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2009: 285).

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Maka sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang intelektual saja, akan tetapi harus pula memperhatikan perkembangan emosionalnya untuk menanamkan karakter percaya diri dalam dirinya. Tujuan dilakukannya pengembangan diri itu sendiri, yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Salah satunya pada pembelajaran seni budaya yang mengembangkan semua bentuk cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran.

Pelaksanaan dalam sebuah kegiatan adalah akhir dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran.

## **5. Materi Pengembangan Diri**

### **Tari Pasambahan**

Tari pasambahan merupakan tarian yang berasal dari minangkabau Sumatra Barat. Tarian ini sendiri memiliki makna dan juga arti tersendiri bagi masyarakat di minangkabau. Suatu tarian akan menjadi menarik dan enak dilihat jika gerakan-gerakan yang dilakukan dapat membuat hati menjadi gembira begitu juga dengan gerakan yang ada pada tari pasambahan. Diiringi dengan irama musik dan beberapa gerakan yang indah dari penari akan membuat tari pasambahan menjadi indah dilihat.

Tari pasambahan biasanya ditampilkan pada acara penyambutan tamu dimaksudkan sebagai acara selamat datang dan juga ungkapan rasa hormat kepada tamu penting yang baru saja sampai. Akan tetapi sekarang ini tari pasambahan sendiri bukan lagi hanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu agung, tetapi dalam halnya juga adalah sebagai seni pementasan dan juga seni pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak.

Gerak pada tari pasambahan sendiri pada saat ini telah banyak pengkreasian. Seperti pada setiap sanggar serta sekolah yang ada di Sumatra Barat sendiri, gerakan serta musiknya telah mendapatkan pengkreasian sehingga pada saat ditampilkan gerakannya berbera-beda dan lebih menarik.

Tari pasambahan kreasi adalah tari yang ingin dijadikan materi dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang. Tari ini

sendiri merupakan salah satu materi dalam menanamkan karakter percaya diri siswa.

Melalui tari pasambahan dalam penanaman karakter, diharapkan para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, serta mengembangkan sikap keterampilannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan diri atau ekstrakurikuler seni tari dalam pembelajaran seni budaya adalah :

1. Fanny Erika Putri 2014 ( Skripsi ) yang berjudul “ Pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Matur Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. Berdasarkan penelitian tersebut, pelaksanaan pengembangan diri di SMP Negeri 2 Matur telah berjalan dengan baik karena dapat dilihat pada metode yang digunakan guru seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dan drill yang selalu meningkat setiap pertemuan dan aktifitas siswa juga ikut meningkat.
2. Nur Halimah 2014 (Skripsi) yang berjudul “Pelaksanaan pengembangan diri di SMP Negeri 23 Padang (Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif)”. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti telah merancang suatu program kegiatan pengembangan diri untuk seluruh peserta didik. Namun pelaksanaan yang diberikan untuk peserta didik reguler dan ABK di

sekolah ini belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dikarenakan tidak adanya guru pendamping khusus untuk mendampingi peserta didik, akibatnya potensi dan minat serta bakat siswa tidak berkembang dengan optimal.

3. Arniaty 2011 (Skripsi) yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan”. Berdasarkan penelitian tersebut pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler randai telah berjalan dengan baik karena guru sudah mempunyai pedoman serta metode dalam penyelenggaraan kegiatan praktik maupun non praktik yang diberikan guru sambil memonitorinya sangat membantu siswa.
4. Setyaningsih 2014 (jurnal) yang berjudul “Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi kasus SMP Negeri 24 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014)”. Berdasarkan penelitian tersebut, indikator penanaman karakter percaya diri pada siswa yaitu dengan melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat.

Sehubungan dengan penelitian diatas, penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul “Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP (Studi kasus SMP Negeri 24 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014)”. Tetapi pada penelitian yang dilakukan penulis kali ini tempat dan tahun pelajaran berbeda. Penulis memfokuskan kepada “Penanaman karakter

percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 29 Padang semester genap (Januari-Juni) tahun pelajaran 2015”.

### **C. Kerangka Konseptual**

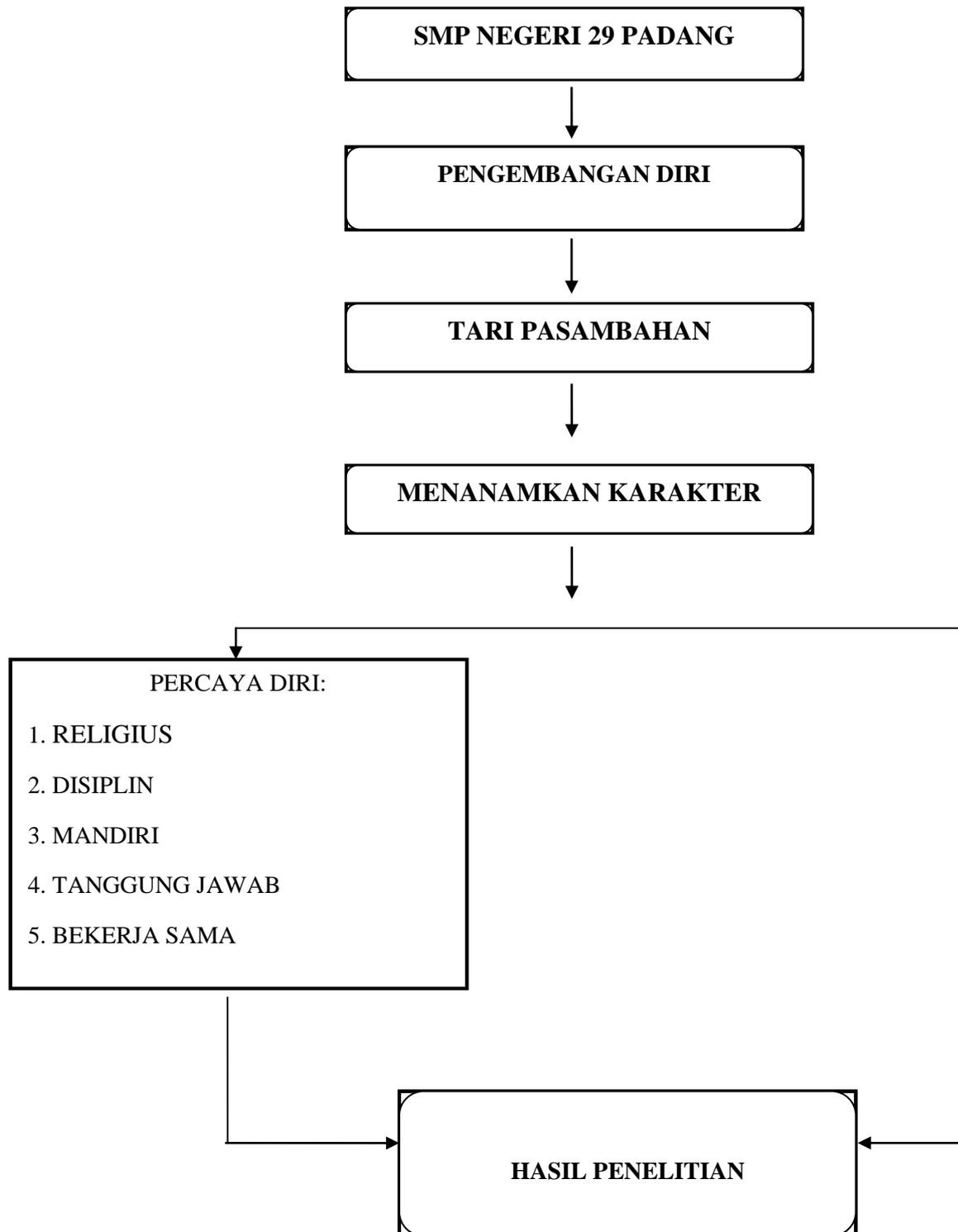
Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan pengembangan diri merupakan penunjang dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah. Setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Demikian juga pada anak usia sekolah, bakat dan kemampuan mereka harus diarahkan oleh guru agar dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreativitas. Tari diajarkan dalam bentuk teori maupun praktek. Dari kegiatan inilah akan terlihat karakter percaya diri pada anak saat melakukan keterampilan menarinya.

Pengembangan diri di SMP Negeri 29 Padang cukup berjalan dengan baik. Hanya saja terkendala pada karakter siswa yang cenderung pemalu tampil dimuka umum serta jarang nya pihak sekolah dalam mengikut sertakan siswanya mengikuti lomba-lomba. Untuk menanamkan karakter siswa terutama karakter percaya diri, maka materi yang tepat dalam pengembangan diri yaitu tari pasambahan. Tari pasambahan sendiri merupakan tarian yang selalu ditampilkan pada setiap acara yang ada dikota padang. Baik acara penyambutan tamu agung maupun acara pernikahan. Lewat tari pasambahan inilah diharapkan karakter percaya diri siswa dapat tertanam sehingga anak

anak akan akan berani, bertanggung jawab, dan tidak canggung dalam bertindak.

Adapun berani yang penulis maksud yaitu bertindak tanpa merasa takut dan ragu-ragu sehingga dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari terasa muda. Dengan munculnya sikap berani maka anak akan memiliki rasa tanggung jawab akan segala hal yang dia kerjakan, sehingga anak akan memikirkan setiap tindakan yang mereka lakukan dan tidak mudah putus asa. Dari kedua sikap tersebut maka anak tidak akan canggung dalam bertindak, maksudnya anak akan bertanya jika mereka tidak mengerti gerak yang diajarkan guru serta jika guru bertanya anak mampu menjawabnya.

Agar lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengembangan diri yang dilatih langsung oleh guru pembimbing serta pemilihan materi yang tepat yang dilakukan guru, dan koreksi pada setiap penampilan siswa yang dilakukan terus menerus oleh guru merupakan cara yang tepat dalam menanamkan karakter percaya diri siswa sesuai dengan indikator percaya diri itu sendiri yaitu melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, dan tidak canggung dalam bertindak. Ternyata dengan pemilihan materi tari pasambahan kreasi yang diciptakan langsung oleh peneliti dengan musik iringan yang jarang didengar membuat siswa semakin bersemangat untuk latihan dan dapat menanamkan rasa percaya dirinya karna tari pasambahan sesuai dengan karakter diri mereka.

Selain itu ada juga nilai karakter lain yang muncul pada siswa SMP Negeri 29 Padang melalui pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tari yaitu antara lain siswa semakin religius, siswa menjadi disiplin terhadap penggunaan waktu, siswa lebih mandiri dalam melakukan sesuatu, lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan, dan siswa mampu bekerja sama dengan baik.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan di atas, maka beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi serta mendukung sepenuhnya kegiatan pengembangan diri seni tari siswa guna memajukan sekolah.
2. Siswa harus terus menanamkan rasa percaya diri karna sebagai penerus bangsa harus dapat mempertahankan budaya asli Indonesia terutama tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bima Aksara
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Penidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta : UNY Press.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halimah, Nur. 2014. “Pelaksanaan pengembangan diri di SMP Negeri 23 Padang”. *Skripsi*. Padang : FBS UNP
- Hilon, I. Goa. 2007. *Semua Orang Bisa Hebat*. Jakarta : Grasindo
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., Calhoun, Emily. 2009. *Model Of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2004. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- . 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- . 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . *Manajemen Pendidikan Krakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Putri, Fanny Erika. 2014. *Pelaksanaan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 2 Matur*. Skripsi. Padang : FBS UNP
- Rodhiyatun, Rahmawati. 2012. *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran di SDIT IBNU MAS'UD Wates Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta
- Sedyawati, Edi, Dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta. Direktorat Kesenian.
- Soeharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: IKALASTI
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjatmiko. 2003. *Kurikulum Berbasis Kometensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Wanda, Chrisiana.2005. “*Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*”. Jurnal. Surabaya: UKP
- Wardhana, Wisnoe.1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Depdiknas.